

PENGARUH FIRM CHARACTERISTICS TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Ter-indeks LQ45 Selama Periode 2023)

Muhammad Adnan Irsyad Atmanagara¹, Sudharto P. Hadi²

Departemen Administrasi bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: adnanatmanagara@students.undip.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of firm characteristics on sustainability report disclosure with corporate governance mechanisms as a moderating variable. Firm characteristics are measured through profitability and leverage variables, while corporate governance mechanisms are represented by the number of board of commissioners. The research method used is quantitative with a multiple moderation regression approach. Data were obtained from annual reports and sustainability reports of companies listed on the LQ45 index during the 2023 period. The research sample was selected using purposive sampling with 38 companies as the sample with a 3-year time series. The results show that profitability has a positive effect on sustainability report disclosure, indicating that higher profitability increases the likelihood of transparency in sustainability reporting. Leverage has a negative effect, meaning that high leverage can hinder companies from disclosing sustainability information. Corporate governance mechanisms, expected to strengthen the relationship between profitability and sustainability report disclosure, were found to be insignificant. A similar result was found for the relationship between leverage and sustainability report disclosure. These findings indicate that corporate governance mechanisms have not been able to function as a moderating variable.*

Keywords: *Firm Characteristics; Profitability; Leverage; Corporate Governance; Sustainability Report Disclosure*

Abstraksi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan karakteristik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Karakteristik perusahaan diukur melalui variabel profitabilitas dan leverage sementara mekanisme tata kelola perusahaan meliputi jumlah dewan komisaris. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi moderasi berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan 38 perusahaan sebagai sampel dengan time series 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Leverage menunjukkan pengaruh negatif, yang berarti tingginya leverage dapat menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Mekanisme tata kelola perusahaan yang diharapkan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan ternyata tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada hubungan antara leverage dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan belum mampu berperan sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Karakteristik Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Tata Kelola Perusahaan; Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pendahuluan

Degradasi yang terjadi terhadap lingkungan semakin menguat dan memprihatinkan. Fenomena atas degradasi lingkungan naik signifikan dan memberikan dampak atas perubahan ekosistem yang ada dan memberikan pengaruh keseimbangan ekologis yang ada. dimulainya

revolusi industri pada ke 18 di Inggris menimbulkan transformasi besar pada industri yang menimbulkan signifikansi atas kerusakan lingkungan. Data yang ditunjuka Intergovernmental

Panel on Climate Change (2021) memperlihatkan suhu rata-rata global telah naik sekitar 0,85°C sejak akhir abad ke-19, serta hal tersebut terjadi karena aktivitas manusia. Melalui hal tersebut, *global challenge* diperlukan untuk memakasa para produsen bersaing dalam menciptakan produk yang berkualitas namun tetap diproses secara *enviromentally friendly* (Hadi, 2024). Perlu adanya revolusi mental pada setiap korporasi untuk lebih berorientasi pada wawasan lingkungan. Sudah seharusnya setiap perusahaan yang ada saat ini menerapkan konsep *triple bottom line* dan *sustainable development goals* pada proses bisnisnya.

Penerapan single bottom line atau profit menjadi triple bottom line atau profit dilakukan dengan harapan dimana keberlangsungan perusahaan dapat meminimalisir terjadi kontribusi atas kerusakan lingkungan. Hal ini akhirnya menuntut pergeseran paradigma pada perusahaan yang tadinya berfokus pada single bottom line atau profit menjadi triple bottom line atau profit, people, dan planet. Hal tersebut juga 7 didukung melalui peraturan pemerintah pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dimana pemerintah memberikan kewajiban perusahaan guna melaksanakan tanggung jawab lingkungan serta sosial perusahaan. Dilakukannya tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai tujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan sebagai penyeimbang keuangan perusahaan yang berguna bagi masyarakat, sosial, dan lingkungan, dengan menggunakan informasi yang jelas dan transparan dari setiap kegiatan yang dilakukan (Suharyani et al., 2019).

Dalam kiatnya untuk memberi perhatian penuh terhadap dampak lingkungan, perusahaan memerlukan maksimalisasi penerapan tata kelola perusahaan agar dapat memberikan arahan strategi terkait kebijakan lingkungan dalam perusahaannya. Tata kelola perusahaan menyediakan kerangka kerja yang mendukung penetapan sasaran perusahaan, sekaligus menjadi alat dalam penetapan teknik *monitoring* yang efektif (Denni, Khomsiyah, dan Rika, 2004). Dalam konteks lingkungan dan bisnis berkelanjutan, salah satu organisasi tersebut adalah *Global Reporting Initiative* yang mempunyai tujuan dalam mengeluarkan informasi yang relevan secara nilai bagi tiap *stakeholder* yang memerlukan. Laporan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (2021) ialah praktik untuk mengungkapkan dan mengukur aktivitas perusahaan serta upaya akuntabilitas terhadap kinerja organisasi sebagai bentuk tanggung jawab pada pemangku kepentingan eksternal serta internal saat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pentingnya pengungkapan *sustainability report* ternyata tidak dukung secara penuh oleh pihak perusahaan. Menurut studi yang dikeluarkan oleh Foundation For International Human Rights Reporting Standarts (2021), hanya 16% perusahaan publik yang mempublikasikan laporan keberlanjutan pada 2020 dan secara kualitas perfoma prinsip dan konten terkait *sustainability report* yang diungkapkan oleh perusahaan – perusahaan di Indonesia masih di bawah beberapa negara di ASEAN. Laporan keberlanjutan hadir bukan hanya sebagai bentuk publikasi, tetapi juga hadir sebagai sebuah bentuk mekanisme pengukuran atas aspek perusahaan yang berdampak pada, masyarakat, perekonomian, dan juga lingkungan. Melalui hal tersebut, justru *sustainability report* hadir untuk mengevaluasi operasional bisnis dan juga sebagai bentuk informasi tambahan terkait peluang dan tolak ukur dalam menentukan keputusan bisnis. Penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang mendalam mengani cara perusahaan dari berbagai karakteristik dan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan keberlanjutan mereka untuk memenuhi ekspektasi stakeholder secara lebih efektif. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk studi yang lebih terfokus yang mempertimbangkan interaksi antara karakteristik perusahaan serta *corporate governance* dalam memberikan pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kajian Teori

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan Suratno dkk. (2006), kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan saat membuat lingkungan yang lebih baik. Preston (1981), seperti yang dikutip dalam Lindriana (2007:4), diungkapkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan tingkat pengungkapan yang tinggi bisa memperkuat citra mereka sebagai perusahaan dengan aktivitas yang bermanfaat, di mana kualitas pengungkapan ini didorong oleh kebutuhan akan legitimasi di mata masyarakat.

Stakeholder

Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang mempunyai hubungan langsung dengan perusahaan dan dapat memberikan pengaruh kegiatan perusahaan, meskipun dampak mereka mungkin tidak selalu signifikan (Phillip et al., 2003).

Agensi

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976), hubungan yang bersifat kontraktual dari prinsipal dan agen pada suatu organisasi menjadi pengertian dari teori keagenan.

Legitimasi

Legitimasi organisasi adalah kondisi di mana sistem nilai normatif dari entitas yang lebih besar dalam masyarakat sesuai dengan tindakan atau operasi entitas tertentu, serta ketika penyimpangan dari norma-norma ini dapat membahayakan keberadaan organisasi (Dowling & Pfeffer, 1975).

Corporate Governance

World Bank yang mendefinisikan corporate governance sebagai pengelolaan yang mempunyai tanggung jawab serta sesuai pasar efisien maupun prinsip demokrasi, serta menghindari penyalahgunaan dana dan korupsi.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori (Camfferman & Cooke, 2002; Alsaeed, 2006):

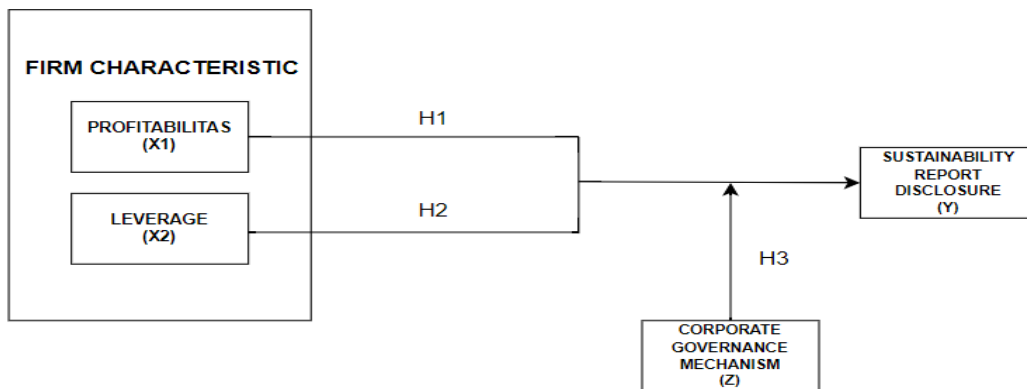
1. Struktur perusahaan mencakup kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, serta usia perusahaan.
2. Kinerja perusahaan atau keuangan meliputi profitabilitas, rasio aktivitas, leverage, likuiditas, dan rasio pasar.
3. Pasar perusahaan terdiri dari jenis industri, status pencatatan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Laporan Keberlanjutan

Panduan GRI-G4 memberikan prinsip-prinsip yang memastikan kualitas laporan keberlanjutan, seperti penyajian informasi yang akurat, yang memberikan kemungkinan pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja perusahaan serta menentukan tindakan yang sesuai. Berikut adalah prinsip tersebut:

1. Benchmarking: Perusahaan wajib memberikan laporan teratur supaya pemangku kepentingan bisa menganalisa kinerja perusahaan dari masa ke masa dan membandingkannya dengan perusahaan lain.
2. Keseimbangan: Laporan wajib mencerminkan dengan objektif aspek negatif maupun positif dari kinerja perusahaan.
3. Ketepatan waktu: Laporan wajib disampaikan berkala guna memberi data dengan tepat waktu serta relevan.
4. Akurasi: Laporan wajib rinci serta akurat, memungkinkan pemangku kepentingan mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Keandalan: Proses yang dipakai perusahaan saat mengatur, mengumpulkan, menguji laporan, serta menganalisis data, akan memberikan pengaruh relevansi serta kualitas data.
6. Kejelasan: Laporan wajib gampang dipahami pemangku kepentingan.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Hipotesis

H1: = Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*

H2: *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*

H3a: *Corporate Governance Mechanism* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara Profitabilitas dan *Sustainability Report Disclosure*

H3b: *Corporate Governance Mechanism* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara *Leverage* dan *Sustainability Report Disclosure*

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan populasi penelitian ini mencakup perusahaan yang ter-indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keberlanjutan, serta annual report selama periode 2023 dengan time series 3 tahun yang berjumlah 38 Perusahaan dengan jumlah observasi 114. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan moderasi.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini menjelaskan data tahun 2021 – 2023 terkait variabel penelitian, seperti profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, dan *sustainability report disclosure* perusahaan yang ditunjukkan dari nilai maksimum, minimum, dan rata-ratanya serta standar deviasi pada masing-masing nilai.

Table 1: Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	114	-5.28	29.82	7.5268	6.80735
DAR	114	.00	.56	.1405	.13102
DK	114	3	13	6.10	2.254
SRD	114	.43	.64	.5248	.04379
Valid N (listwise)	114				

Sumber: olah data dengan SPSS 29, 2024

Dapat diketahui dari tabel 1 bahwa nilai mean lebih besar dari nilai std deviasi untuk ROA, dan SRD, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi baik. Namun untuk DK, bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai std deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai memiliki keseragaman yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	114
Asymp. Sig. (2-tailed)^c	.200 ^d

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai asymp.sig sebesar 0.200 atau lebih dari 0,05 dari yang dapat diartikan data terdistribusi normal.

Tabel 3: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.821	1.217
	DAR	.857	1.167
	DK	.899	1.113

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF didapati kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4: Uji Autokorelasi

RES_1	
Test Value^a	.00

Total Cases	114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.452

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,452 yang mana melebihi 0,05. Sehingga hipotesis nihil yang ada mengatakan nilai residual tersebar dengan acak dapat diterima. Maka dari itu, bisa dikatakan jika penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.126	.04094

a. Predictors: (Constant), DAR, ROA

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel tertera bisa diinterpretasikan bahwa nilai adjusted R² dalam penelitian ini 0,126, yang artinya 12,6% dari kriteria (variabel dependen), yaitu *Sustainability Report Disclosure* bisa dipaparkan beragam variabel lain. Sisa atas nilai 87,4% yang dipaparkan beragam variabel lain tidak termasuk pada model regresi penelitian.

Tabel 6: Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.524	.008		64.386	<.001
	ROA	.002	.001	.237	2.554	.012
	DAR	-.076	.031	-.227	-2.444	.016

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 6:

1. Profitabilitas (ROA)

Hasil diatas menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,012>0,05. Artinya H1 diterima, profitabilitas berpengaruh terhadap SRD.

2. *Leverage* (DAR)

Hasil di atas menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,016<0,0 dengan hasil koefisien B adalah negatif. Artinya H2 ditolak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap SRD.

Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi Adjusted R2 dengan MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.155	.116	.04117

a. Predictors: (Constant), DARxDK, DK, ROAxDK, DAR, ROA

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 7 bisa diinterpretasikan bahwa Nilai adjusted R² dalam penelitian ini 0,116, yang artinya 11,6% dari kriteria (variabel dependen), yaitu Sustainability Report Disclosure bisa dipaparkan beragam variabel lain. Sisa atas nilai 89,4% yang dipaparkan beragam variabel lain tidak termasuk pada model regresi penelitian.

Tabel 8: Tabel Hasil Uji Statistik T dengan MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.535	.024		22.100	<.001
	ROA	-.001	.003	-.186	-.465	.643
	DAR	-.102	.097	-.306	-1.058	.293
	DK	-.002	.003	-.099	-.563	.574
	ROAxDK	.000	.000	.435	1.135	.259
	DARxDK	.005	.017	.079	.274	.785

a. Dependent Variable: SRD

Sumber: Olah data dengan SPSS 29, 2024

Berdasarkan tabel 8

1. *Corporate Governance Mechanism* terhadap Profitabilitas dan *Sustainability Report Disclosure*

Hasil diatas menunjukkan bahwa *corporate governance mechanism* dengan profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,259>0,05. Artinya H3a ditolak, *corporate governance mechanism* tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas berpengaruh terhadap SRD.

2. *Corporate Governance Mechanism* terhadap *Leverage* dan *Sustainability Report Disclosure*

Hasil diatas menunjukkan bahwa *corporate governance mechanism* dengan *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,785>0,05. Artinya H3b ditolak, *corporate governance mechanism* tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* berpengaruh terhadap SRD.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Penemuan pada penelitian ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan al-Qudah et al. (2023), Yohana dan Suhendah (2021), serta Mujiani dan Jayanti (2021) yang mengemukakan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif atas Sustainability Report Disclosure

Firm Characteristic dengan dimensi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memberikan pengaruh positif atas *sustainability report*. Perihal ini memperlihatkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan. Cormier dan Magnan (2003) serta Kent dan Monem (2008) berpendapat bahwa profitabilitas Meningkatkan kapasitas dan kelincahan perusahaan dalam menangani biaya pelaporan keberlanjutan dan/atau menangani konsekuensi dari pengungkapan informasi yang berpotensi merugikan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Sustainability Report Disclosure*

Penemuan penelitian ini tidak sesuai penelitian yang dilaksanakan Gunawan & Sjarief, (2023), Yohana dan Suhendah (2023), dan Verwati (2019) yang mengemukakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report Disclosure*. *Leverage* merupakan tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Semakin rasio *leverage* tinggi, maka semakin terbatas kemampuan perusahaan saat mencukupi kewajiban pada kreditur. Kesulitan saat memenuhi kewajiban kepada 103 kreditur ini dapat menghambat pemenuhan kewajiban lain, seperti pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) (Shamil dkk., 2014).

Ini memperlihatkan jika *leverage* yang lebih tinggi belum tentu dapat memberikan peningkatan dorongan kepada perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai upaya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan karena DAR yang tinggi memungkinkan untuk menjadi hambatan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Kumar dkk. (2021) menjelaskan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan memerlukan waktu yang cukup lama serta biaya yang cukup besar, maka jika perusahaan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi, pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan akan semakin rendah

Peran *Corporate Governance Mechanism* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas atas *Sustainability Report Disclosure*

Penemuan pada penelitian ini tidak sesuai penelitian yang dilaksanakan Asriani & Islahuddin (2024), Rupley et al. (2022), serta Muslimah et al. (2022) yang mengemukakan *Corporate Governance* mempunyai efek moderasi positif pada hubungan Profitabilitas dan *Sustainability Report Disclosure*.

Perihal ini memperlihatkan mekanisme tata kelola perusahaan belum berperan secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Implementasi mekanisme *corporate governance* yang kurang optimal dapat menghambat kemampuannya untuk memoderasi hubungan antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan. Perihal ini dikarenakan kualitas pengawasan serta akuntabilitas yang tidak memadai pada perusahaan. Hermalin dan Weisbach (2003) menjelaskan bahwa efektivitas *corporate governance* sangat bergantung pada seberapa baik pengawasan dan akuntabilitas tersebut dijalankan. Jika mekanisme *corporate governance* tidak berperan secara efektif, maka hubungan antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan mungkin tidak terpengaruh seperti yang diinginkan (Hermalin & Weisbach, 2003)

Peran *Corporate Governance Mechanism* dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* atas *Sustainability Report Disclosure*

Penelitian ini tidak sesuai Tyas & Khafi (2019) yang menyatakan *Corporate Governance* mempunyai efek moderasi positif pada hubungan *Leverage* dan *Sustainability Report Disclosure*. Tetapi penelitian ini tidak sesuai Tyas dan Khafi (2019) yang mengemukakan jika *Corporate Governance* mempunyai efek moderasi positif pada hubungan *Leverage* dan *Sustainability Report Disclosure*.

Perihal ini memperlihatkan tata kelola perusahaan belum mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Walaupun perspektif legitimasi mendukung bahwa keputusan terkait utang mempunyai korelasi dengan kuantitas dari dewan komisaris itu sendiri, ada beberapa faktor lainnya yang memungkinkan pengaruh hal tersebut menjadi jauh lebih kuat. Penelitian memperlihatkan jika seberapa baik dewan komisaris dapat mengawasi manajemen sangat tergantung pada kualitas anggotanya, seperti keahlian, independensi, dan dedikasi mereka terhadap perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kualitas individu dalam dewan komisaris adalah faktor kunci. Jika dewan komisaris tidak

mempunyai keahlian yang cukup, independensi, atau komitmen yang kuat terhadap tujuan perusahaan, mereka mungkin tidak bisa berdampak signifikan atas keputusan, termasuk yang berkaitan dengan leverage dan laporan keberlanjutan.

Kesimpulan

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *sustainability report disclosure*.
2. Leverage mempunyai pengaruh secara negatif terhadap *sustainability report disclosure*.
3. *Corporate governance mechanism* tidak mempunyai pengaruh moderasi positif pada hubungan profitabilitas dan *sustainability report disclosure*.
4. *Corporate Governance Mechanism* tidak mempunyai pengaruh moderasi positif pada hubungan leverage dan *sustainability report disclosure*.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian selanjutnya dapat dimaksimalkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, akurat, ataupun relevan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi pada penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2023 dengan time series 2021 - 2023. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kasus sehingga dapat mencakup berbagai perusahaan yang lebih beragam dari berbagai macam sektor untuk memperoleh hasil yang lebih terperinci dan lebih representatif terkait berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pelaporan keberlanjutan.

2. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, bisa mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin mempunyai pengaruh signifikan atas pengungkapan *sustainability report*. Variabel-variabel ini dapat mencakup tekanan perusahaan, likuiditas, hingga kepemilikan manajerial. Dengan mengintegrasikan berbagai variabel ini, penelitian selanjutnya diinginkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Saran

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi dalam *sustainability report* untuk memperlihatkan komitmen mereka atas jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Langkah ini tidak hanya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan dalam menarik investor yang mempunyai kepedulian pada aspek keberlanjutan.

Daftar Referensi

- Al-Okaily, M., Alkhwalid, A.F., Abdulmuhsin, A.A., Alqudah, H. and Al-Okaily, A. (2022), "Cloud-based accounting information systems usage and its impact on Jordanian SMEs' performance: the post-COVID-19 perspective", *Journal of Financial Reporting and Accounting*, doi: 10.1108/JFRA-12-2021-0476
- Asriani, F., & Islahuddin, I. (2024). THE EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS THE MODERATING VARIABLE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 83-89.
- Camfferman, K dan T. E. Cooke. 2002. An analysis of disclosure in the annual reports of U.K. and Dutch companies. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 1: 3-30.

- Cormier, D. and Magnan, M. (2015), "The economic relevance of environmental disclosure and its impact on corporate legitimacy: an empirical investigation", *Business Strategy and the Environment*, Vol.24 No. 6, pp. 431-450
- Deni Darmawati, Khomsiyah & Rika Gelar Wahyu (2005). Hubungan corporate governance dengan kinerja perusahaan
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- FIHRRST & MRI. 2021. Studi Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Publik di Indonesia. FIHRRST. <https://www.fihrrst.org/study-launch2020-sustainability-reports-of-public-companies-in-indonesia>
- Gunawan, V., dan Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). GRI 3: Material Topics 2021. <https://www.globalreporting.org/standards/download-the-standards/>
- Hadi, S. P. (2024). *Bunga Rampai Manajemen Lingkungan*. Thafa Media.
- Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2003). Boards of Directors as an Endogenously Determined Institution: A Survey of the Economic Literature. *Economic Policy Review*, 9(1), 7-26
- IPCC. (2021). Climate Change 2021: The Physical Science Basis. *Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Cambridge University Press. Diakses dari <https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/>
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360
- Kent, P., & Monem, R. (2008). What drives TBL reporting: good governance or threat to legitimacy?. *Australian Accounting Review*, 18(4), 297-309.
- Kumar, K., Kumari, R., Poonia, A., and Kumar, R. (2021). Factors Influencing Corporate Sustainability Disclosure Practices: Empirical Evidence From Indian National Stock Exchange. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(2), 300–321. <https://doi.org/DOI: 10.1108/JFRA-01-2021-0023>.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *JAAI* (Vol. 11 No.2). Hlm. 1-14
- MUJIANI, Sari; ROHMAWATI, Styra Sri. Good Corporate Governance's Impact on Sustainability Reporting Disclosure. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 103-114, june 2022. ISSN 2528-0163. Available at: <<https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1762>>.
- Muslimah et al. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Sustainable Reporting with Corporate Governance as Moderating Variable. *Journal of International Conference Proceedings*. 5. 79-87. 10.32535/jicp.v5i3.1761.
- Phillips, R. A., Freeman, R. E., & Wicks, A. C, What stakeholder theory is not!, *Business Ethics Quarterly*, 13: 479-502, 2003
- Suratno, I. B., & dkk. (2006). The Effect of Environmental Performance on Environmental Disclosure and Economic Performance (An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Jakarta Stock Exchange for the 2001-2004 Period). *Proceedings of the National Accounting Symposium IX, Padang, 23-26 August*.

- Suharyani, Rini. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 2. 10.22219/jaa.v2i1.8356.
- Sustainability: The Role of Independent Directors in Environmental, Social, and Governance (ESG) Reporting. (2022)." *Journal of Business Ethics*, 179(3), 645-662. DOI: 10.1007/s10551-022-04991-9.
- Tyas, V., & Khafid, M. (2020). The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 159-165. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41430>
- Verawati, V. (2019). The Effect of Financial Conditions, Growth, and Debt to Equity Ratio on Company Sustainability with Corporate Governance as a Moderating Variable. *International Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 149-162.
- Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability, Leverage, And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 525-545.